

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Bimbingan Agama dalam Meningkatkan Ibadah pada Muallaf di Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang

Menurut Arifin, bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohania dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan menyerahkan diri terhadap Tuhan yang maha Esa, sehingga kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.¹

Bimbingan agama yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai kemampuan dasar (fitrah) baik secara individual maupun kelompok, sehingga muallaf dapat mengamalkan ajaran islam secara utuh dan benar, meliputi keimanan, akhlak, fiqih, agar mereka dapat menjadikannya selamat didunia maupun di akhirat. Bimbingan keagamaan mempunyai fungsi yang jelas dan tegas membimbing perjalanan hidup manusia. Bimbingan keagamaan harus ditanamkan kepada muallaf sejak ia memeluk agama Islam sebelum dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada dilingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan observasi peneliti menemukan ada empat metode bimbingan agama yang digunakan oleh pembimbing kepada muallaf yaitu sebagai berikut :

1. Metode Direktif atau mengarahkan

¹ Samsul munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), h.17-19.

Metode direktif merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena pembimbing atas dasar metode ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap permasalahan klien, Metode ini digunakan bagi klien yang tidak mengerti masalahnya dan mengalami kesulitan dalam memahami dan memecahkannya.²

Penggunaan metode ini digunakan kepada muallaf agar supaya mereka langsung memahami kesalahan mereka yang mereka anggap itu benar atau tidak melanggar syariat Islam, maka tindakan pengarahan akan langsung digunakan oleh pembimbing. Penggunaan metode directif dalam memberikan bimbingan agama di dasarkan pada dakwah dengan penggunaan Nasehat yang baik (*bil-maudzah Hasanah*).

Hal ini juga diungkap oleh pembimbing bahwa :

“ dalam kegiatan orang tua yaitu pengajian. Metode yang digunakan directif dimana langsung mengarahkan. Misal, kita membahas materi Akhlak kita hanya bahas 1-5 poin hadis nabi dimana saya jelaskan terlebih dahulu kemudian para orang tua mulai mengangkat permasalahan-permasalahan sehari-hari yang tidak bisa mereka pecahkan sendiri apalagi permasalahan menyangkut haram dan halal. Sehingga saya langsung memberikan pemahaman atas permasalahan yang dihadapinya”.³

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pembimbing metode directif terkadang digunakan di dalam diskusi apabila muallaf mulai bingung dengan pengambilan keputusan maka Ustadz langsung mengarahkan, apabila pengambilan keputusan tersebut lebih kearah syariat Islam maka pembimbing langsung mengarahkan sehingga tidak ada lagi tindakan kesalahan yang dilakukan seorang muallaf.

² M. Luthfi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 130.

³ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

2. Metode Ceramah, Diskusi Atau Tanya Jawab

Metode lain yang digunakan pembimbing yaitu metode ceramah dengan menyampaikan materi bimbingan agama kemudian ada sesi tanya jawab, biasanya dilakukan setelah selesai menyampaikan materi. Apabila ada dari para muallaf yang belum atau kurang mengerti maka para muallaf diperbolehkan untuk bertanya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pembimbing selaku pembimbing :

“untuk metode diskusi ini digunakan hampir pada semua materi bimbingan Agama dimana saya dulu memberikan ceramah misal mengenai tauhid kemudian setelah itu kami melakukan diskusi dan tanya jawab supaya para muallaf lebih paham mengenai tauhid, metode ini digunakan sepaket ya karna lebih mempermudah para muallaf menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya karna juga di kampung muallaf itu ada kegiatan pengajian yaitu kegiatan diskusi malam oleh para muallaf maka metode ini digunakan di kegiatan itu, diskusi juga di pake di anak-anak hanya cara penyampaian yang berbeda karna daya tangkap anak-anak dan orang berbeda”

Dari hasil wawancara metode ini lebih banyak digunakan di kegiatan pengajian ibu-ibu maupun muallaf metode ini juga digunakan untuk anak-anak hanya dengan cara atau penyampaian yang berbeda. Hal ini dilakukan guna mempermudah para muallaf menyerap atau memahami materi yang diberikan.

Ceramah yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang pembimbing dalam menyampaikan suatu pesan kepada muallaf serta mengajak muallaf kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemberian nasihat atau pesan dalam bentuk ceramah lebih sesuai untuk muallaf pada saat ini karena dalam bentuk ceramah ini berupaya untuk meluruskan dan memperbaiki keagamaan dalam diri setiap muallaf. Tentunya

dalam bentuk ceramah tersebut pembimbing berharap agar muallaf menanamkan nilai-nilai spiritual kedalam kehidupannya sehari-harinya. Dalam menanamkan nilai spiritual kedalam dirinya dapat terjadi apabila mereka tekun dan rajin mengikuti pembinaan keagamaan yang dilakukan di Kampung Muallaf.

Dalam teori Dakwah ada metode dasar yang digunakan dalam ceramah maupun diskusi dimana dalam ceramah ini ada tiga metode yang digunakan pembimbing yaitu :

a. *Mauizatil Khazanah* (Nasehat yang Baik)

Al mauzatil Khazanah adalah memberi nasehat yang baik sehingga orang akan suka kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan. Metode dakwah yang dilakukan dengan pengajaran, bimbingan atau nasehat menggunakan perasaan hati dan memahami konteks keadaan, agar muallaf mau berbuat baik dan kembali ke jalan Allah.⁴

b. *Mujadalah*

Metode ini berarti metode dakwah dengan berdialog dengan lemah lembut atau berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada tanpa paksaan untuk mencapai suatu kebenaran. Melalui upaya tersebut diharapkan agar muallaf mampu membantu membentuk konsep dirinya yang lebih religius agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁵

c. *Bil-hikmah*

⁴ M. Lutfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. h. 135-137.

⁵ HM Arifin, *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h. 29.

Metode ini yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik.

Potensi yang dimiliki oleh manusia secara umum disebut fitrah keagamaan yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan, interaksi antar sesama dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.⁶

Hakikat prinsipal dari bimbingan agama yaitu dengan membangkitkan dengan mengaktualisasikan potensi iman dan taqwa yang ada pada orang lain secara tepat dan terarah untuk mengembalikannya hakikat pribadi muslim yang sejati menurut tuntutan Allah dan Rosul-Nya.⁷

Dengan metode ceramah, pembimbing mengajak para muallaf untuk berpikir dan merenungkan tentang hakikat, makna dan tujuan hidup ini, sehingga membawa mereka kepada kesadaran untuk kembali kejalan yang benar yakni di jalan Allah. Metode ceramah terhadap muallaf tidaklah semudah ceramah kepada orang pada umumnya, karena dari sisi psikis mereka masih sakit yang menyebabkan daya tangkap dan emosi mereka tidak stabil sehingga pembimbing dalam ceramahnya harus mengerti.

3. *Ice breaking* (metode bermain sambil belajar)

⁶ Ridjaluddin FN, *Agama dan pengaruhnya dalam lingkungan* (Jakarta : pusat dan kajian FAI UHAMKA, 2008), h. 82.

⁷ M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 16.

Ice breaking adalah sebuah kegiatan berupa permainan, stimulasi, untuk memecahkan kebekuan dan menciptakan suasana ringan, gembira dan meriah dalam sebuah pelatihan, seminar atau acara sejenis yang melibatkan banyak peserta.⁸

Metode ini biasa digunakan untuk anak-anak dimana ice breaking bisa berupa games, tepukan yang sifatnya menghibur dan memberi motivasi biar ngga membosankan sehingga anak-anak suka dan lebih mudah memahami materi bimbingan agama. Cara ini digunakan dengan belajar sambil bermain anak-anak lebih suka metode ini dimana ada permainan tebak surah, menyambung ayat-ayat alquran dan kisah nabi.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembimbing :

“metode ice breaking atau metode bermain ini digunakan untuk kalangan anak-anak supaya mereka tidak cepat bosan dengan pembelajaran, maka metode ini sangat efektif karna terkadang anak-anak butuh hiburan saat belajar supaya tidak terlalu tegang maka belajarnya biasa dilakukan dengan cara bermain misalnya lacak materi yaitu permainan menyusun potongan-potongan ayat-ayat alquran kemudian mereka menyusunnya hal ini sebagai evaluasi dari hasil hapalan mereka.”⁹

Dari hasil pengamatan penulis, penggunaan metode yang digunakan oleh pembimbing dalam meningkatkan ibadah pada muallaf cukup baik, karena dengan cara mengarahkan dan membimbing para muallaf untuk berpikir rasional. Setidaknya dapat menambah dan menguatkan keimanan para muallaf agar tidak kembali murtad. Selain itu, dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh pembimbing sangat baik, karena dengan begitu komunikasi berjalan tidak hanya satu arah tapi dua arah sehingga para muallaf

⁸ <https://www.komunikasipraktis.com> di akses pada tanggal 11 September 2020

⁹ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

dapat memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing dan metode bermain sambil belajar digunakan pada anak-anak sehingga anak-anak tidak mudah bosan.

Berikut metode yang digunakan dalam pemberian bimbingan agama :

a) Bimbingan sholat dan mengaji

Shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim sebagai bentuk ketaatan kepada penciptanya yang dilakukan oleh setiap muslim yang sudah akal baliq, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan sehat maupun sakit. Dasar kewajiban sholat adalah Alquran dan Hadits.¹⁰ di kampung muallaf, pembina serta anak-anak maupun orangtua melaksanakan kewajiban mengerjakan shalat lima waktu yakni shalat fardhu yaitu Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, Dan Isya, serta shalat Sunnah. Metode bimbingan agama yang digunakan untuk memberikan bimbingan untuk sholat dan mengaji yaitu dengan menggunakan directif atau praktek langsung gerakan sholat dan belajar mengaji.

Peneliti melihat dari hasil observasi bahwa bimbingan shalat yang dilakukan pembina dikampung muallaf berjalan dengan baik, karena peneliti melihat bahwa pembimbing senantiasa mengontrol serta mengajak anak-anak maupun orangtua melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat secara berjamaah. Dimana pada saat sholat fardhu telah tiba, pembimbing langsung memanggil di audio mesjid untuk

¹⁰ Zainal Abadin, *Kunci Ibadah*, (Semarang : PT Karya Toha Putri Semarang, 1951)

sholat secara berjamaah dengan kalimat “sholat waktunya sholat” dengan kalimat tersebutlah maka para muallaf akan berdatangan untuk menunaikan sholat.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan agama belajar mengaji dan sholat:

“ untuk mengajar ibu-ibu dan bapak-bapak itu untuk materi sholat kita ajarkan dulu teorinya kemudian prakteknya tentunya kami arahkan sholat berjama’ah karena mayoritas mereka muallaf jadi jika dikerjakannya secara berjama’ah bisa kita pantau dan kami benarkan apabila salah dalam tata cara sholat mereka, Begitu pula dengan belajar mengaji dimana kami jelaskan dulu teorinya cara penyebutan huruf hijaiyyah kemudian dilanjutkan dengan praktek ini juga yang digunakan untuk anak-anak”¹¹

Peneliti melihat kegiatan membaca Alquran dilaksanakan setiap hari setelah ba'da Ashar untuk anak-anak sedangkan untuk orang tua kegiatan mengaji dilaksanakan tiga kali dalam sepekan. Dengan teknik mengelilingi pembina kemudian bagi anak masih belajar iqra dan anak yang belum masih dalam membaca Alquran dengan bergantian satu persatu maju kedepan pembina dengan membaca Alqurannya masing-masing. Setelah belajar mengaji maka pembina memberikan hapalan surah-surah pendek bagi anak-anak yang sudah pasih dalam membaca Alquran dengan cara ayat tersebut di ucapkan oleh ustadz kemudian di ulangi oleh anak-anak sehingga anak-anak mudah paham dan mengingatnya. Pengajaran tentang ilmu tajwid tidak ada waktu yang di khususkan melainkan pengajaran ilmu tajwid ini berlangsung ketika belajar mengaji langsung diajarkan tentang tajwidnya, seperti cara melafazkan huruf, bunyi bacaan, dan panjang pendeknya.

Metode yang digunakan pembimbing dalam membina anak-anak yaitu metode ice breaking dimana metode ini cocok untuk anak-anak. Penggunaan

¹¹ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

metode ini belajar sambil bermain sehingga anak-anak mudah paham dan tidak bosan dalam menerima bimbingan. Metode ini juga sesuai dengan teori behavioristik yaitu adanya respon yang muncul dari anak-anak akibat stimulus yang diberikan oleh pembimbing.

b) Bimbingan fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹²

Metode dalam mengajar fiqih yaitu metode ceramah dan directif (mengarahkan), metode ini yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan kepada muallaf dalam aspek bidang fiqih. Dalam aspek fiqih pembimbing membahas mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh pembimbing :

“mengenai materi fiqih itu kita menggunakan metode ceramah didalamnya juga ada diskusi dan langsung mengarahkan karna terkadang mereka sulit mengambil keputusan yang sifatnya misal haram karna mereka sering melakukannya, pedomannya itu buku Safinatun Najah sebuah kitab mengenai dasar-dasar ilmu fiqih, kita menggunakan buku ini karna ini cocok bagi muallaf disini karna buku ini memang ditujukan bagi pemula karna muallaf disini benar-benar baru mengetahui tentang Islam, ada juga buku Fadhail A'mal kita juga menggunakan buku ini didasarkan pada hadis nabi sehingga langsung mengenai kehidupan para muallaf sehingga mereka tau mana yang benar dan salah terkadang mereka tidak tau membedakan mana yang halal dan haram sehingga kita memberikan suatu pemahaman yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci sehingga mereka itu tau bagaimana melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya”¹³

¹² Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2011).

¹³ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

Peneliti melihat dengan menggunakan kedua buku ini yaitu *Safinatun Naja* dan buku *Fadhail A'mal* sangat cocok digunakan bagi para muallaf dimana buku ini berisi mengenai hukum dasar dari kehidupan yang berisi hadis-hadis nabi yang lebih terperinci mengenai hukum dasar dalam Islam.

Dimana fiqih merupakan penjabaran yang lebih rinci tentang suatu hal yang bersumber dari Alquran dan Hadits Nabi Muhammad SAW tentang syariat untuk memudahkan dalam mengamalkan syariat.

Kajian fiqih mempelajari mengenai hukum suatu perbuatan dan hukum atas suatu benda. Objek kajian fiqih mengenai Hukum suatu perbuatan dan benda Hukum suatu perbuatan mengenai aspek perbuatan wajib, sunnah, mubah, makruh, harom, sedangkan untuk hukum benda yaitu halal dan harom kadang-kadang juga digunakan hukum suatu perbuatan. Fqih lebih membahas hukum fiqih tidak membahas mengenai keyakinan tapi membahas mengenai perbuatan.

c) Bimbingan Tauhid

Tauhid merupakan dasar agama Islam, dimana hal yang paling dasar yang menjadi pegangan kokoh, menyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah.¹⁴ Tauhid bahwasanya berilmu dan mengetahui serta mengenal at tauhid adalah kewajiban yang paling pokok dan utama sebelum mengenal yang lainnya serta beramal (karena suatu amalan itu akan diterima jika tauhidnya benar).¹⁵ Pengucapan kalimat tauhid yang dilakukan oleh muallaf memiliki konsekuensi yang harus ditunaikan. Mengesahkan Allah dengan meninggalkan perbuatan syirik

¹⁴ Faizah dan Effendy, Muchsin. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.

¹⁵ Shalih Fauzan, *Kitab Tauhid 1*, (Jakarta : Universitas Islam Indonesia, 2001)

kecil maupun besar. Para muallaf yang mengucapkan kalimat syahadat adalah kanyakinan yang mutlak yang ditanamkan dalam jiwa bahwa Allah Maha Esa dalam hal mencipta dalam penyembahan tanpa ada satupun yang mencampuri dan tanpa ada sesuatupun yang sepadan denganya kemudian menerima dengan ikhlas akan apa-apa yang berasal dariNya berupa perintah yang mesti dilaksanakan ataupun larangan yang mesti ditinggalkan.

Pada bimbingan agama dengan materi tauhid metode yang digunakan oleh pembimbing yaitu metode ceramah dimana pembimbing menyampaikan kepada muallaf dengan menggunakan referensi sifat 20. Metode yang digunakan yaitu ceramah dimana penyampaian ceramah dilakukan dengan lemah lembut maupun dengan diskusi yang baik sehingga mereka tidak merasa terpaksa untuk menerima ajaran Islam akan tetapi mereka menerima ajaran Islam dengan sukarela. Tauhid merupakan hal yang paling penting yang harus di tanamkan di dalam hati muallaf, dimana mereka yang memeluk agama Islam belum mengetahui segala sesuatu dalam Islam sehingga materi tauhid sangat dibutuhkan bagi seorang muallaf sehingga tidak ada lagi keraguan dalam hatinya dalam beribadah bagaimana mengesakan Allah SWT.

Hal ini yang diungkapkan oleh pembimbing :

“untuk tauhid materi tauhid sangat dibutuhkan bagi muallaf itu merupakan hal dasar yang harus di ajarkan ke muallaf supaya mereka itu tidak kembali ke agama sebelumnya”.¹⁶

¹⁶ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

Bimbingan agama dalam aspek Tauhid bagi muallaf sehingga para muallaf memiliki pegangan teguh, percaya akan adanya Allah sehingga para muallaf tidak akan kembali ke kepercayaan sebelumnya karena mereka dikelilingi oleh orang-orang yang beragama non muslim sehingga cobaan yang sangat besar bagi mereka untuk kembali ke agama sebelumnya apabila mereka tidak dibimbing dalam aspek tauhid.

d) Bimbingan Akhlak

Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai dan aturan.¹⁷ Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dan bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁸

Adapun bimbingan akhlak yang diberikan kepada para muallaf ada yang bersifat langsung dan ada pula yang bersifat tidak langsung. Bimbingan akhlak yang bersifat langsung dengan melalui metode ceramah dan nasehat-nasehat yang diberikan setiap hari setelah shalat magrib yang langsung disampaikan oleh pembimbing.

Nasehat-nasehat yang diberikan kepada muallaf setelah magrib yaitu nasehat-nasehat tentang akhlakul karimah yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku. Pembina mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersikap sopan santun kepada orangtua serta menjaga kerukunan di antara

¹⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 93

¹⁸ Sjarkawa, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial seabgai wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 93.

sesama muallaf, serta sikap toleransi bagi masyarakat yang beragama non islam karena mereka berada di tengah-tengah mayoritas non muslim.

Hal ini diungkapkan oleh pembimbing :

“untuk materi ibadah yang kami berikan baik ibu-ibu, bapak-bapak, maupun anak-anak ada tiga yaitu fiqih, akhlak, tauhid, karena mereka ini berlatar belakang muallaf semua, banyak diantara mereka belum memahami agama sebelumnya hal ini untuk menguatkan keimanan mereka semua, untuk materi mengenai akhlak itu kita gunakan buku Ta’lim mutaalim membahas saling mengasihi dan menasehati, adab mencari ilmu, ketekunan, beristiqomah, kita juga gunakan hadis-hadis nabi dengan kitab fadhilatul a’mal keutaman dan adab-adab Islam untuk anak-anak memakai kitab akhlakul lubanah adab-adab anak-anak jilid 1-3”¹⁹

Melalui penggunaan metode ceramah, pembimbing mengajak untuk berpikir dan merenungkan tentang hakikat, makna dan tujuan hidup ini, sehingga membawa mereka kepada kesadaran untuk kembali kejalan yang benar yakni di jalan Allah.

Metode ceramah terhadap muallaf tidaklah semudah ceramah kepada orang pada umumnya, karena dari sisi psikis mereka masih sakit yang menyebabkan daya tangkap dan emosi mereka tidak stabil sehingga pembimbing dalam ceramahnya harus mengerti. Kegiatan ceramah ini tentunya diharapkan bertujuan untuk menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui ceramah diharapkan para muallaf dapat mengamalkan nilai-nilai spiritualitas kedalam hidupnya.

Hal ini disampaikan oleh pembimbing dalam meberikan bimbingan kepada anak-anak:

“sedangkan untuk anak-anak kami juga ajarkan belajar mengaji, fiqih, tauhid, dan akhlak tidak ada bedanya dengan materi orang tua hanya saja anak-anak lebih disiplin dalam belajar, anak-anak juga diajarkan untuk menjadi tahfiz setidaknya menghafal juz ke 30 biasanya anak-

¹⁹ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

anak itu kami kasih hadiah bagi anak-anak yang mempunyai hapalan terbanyak sehingga memotivasi bagi yang lainnya untuk terus menghafal dan belajar terkadang kami melaksanakan lomba kecil-kecilan untuk anak-anak mengenai materi yang sudah di ajarkan sebelumnya dengan penggunaan metode ice breaking sehingga memotivasi mereka untuk lebih giat belajar tentang agama”²⁰

Pemberian bimbingan kepada muallaf harus dilakukan dengan cara sabar dan lemah lembut dengan penuh hati-hati dimana mereka berada di tengah-tengah mayoritas non muslim sehingga apabila bimbingan tidak diberikan kepada mereka secara terus-menerus akan memicu para muallaf untuk kembali ke agama asalnya. Bimbingan yang di berikan kepada muallaf benar-benar dimulai dari nol dimana mereka tidak mempunyai pengetahuan dasar mengenai agama Islam.

“Materi yang diberikan kepada anak-anak maupun orang tua sama saja yaitu materi belajar mengaji, fiqih, akhlak dan tauhid materinya hampir sama karena memang orang tua itu tidak ada bedanya dengan anaknya karena walaupun orang tua mereka sama-sama baru belajar Islam”²¹

Materi yang disampaikan oleh pembimbing disesuaikan dengan kebutuhan para muallaf. Sehingga para muallaf mempunyai iman yang kokoh dimana materi dimulai dari materi yang sangat dasar dalam ajaran Islam.

Bimbingan agama dalam menguatkan ibadah pada muallaf salah satunya melalui pembekalan materi tauhid, fiqih yang diberikan oleh pembimbing kepada muallaf. Iman merupakan kondisi hati dan jiwa yang timbul dari pengetahuan tentang sesuatu dan kecondongan kepadanya. Iman itu bisa bertambah dan berkurang, tergantung pada lemah atau kuatnya kedua faktor tersebut yaitu pengetahuan dan kecondongan.²² Konsekuensi dari Iman adalah kesungguhan dan tekad secara global untuk mengamalkan ajaran-ajaran Illahi dan Hukum-Hukum-Nya. Perubahan yang

²⁰ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

H ²¹ Ustadz Muhammad Ahyadi selaku pembimbing. Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 Juli 2020

²² Yazdi, muhammad Taqih Mishbah, penerjemah Ahmad Marzuki Amin, iman semesta merancang piramida keyakinan (Jakarta : Al-Huda 2005), cet 1. h. 426.

terjadi setelah muallaf mengikuti bimbingan agama dirasakan betul oleh muallaf seperti lebih rajin dalam beribadah, semangat dan antusias dan belajar serta menjunjung tinggi akhlakul karimah.

4.2 Respon Muallaf Terhadap Metode Bimbingan Agama

Muallaf adalah orang yang dijinakkan hatinya untuk condong kepada Islam. Mereka merupakan orang-orang yang mendapatkan hidayah dari Allah SWT dan termasuk orang-orang yang belum mengerti betul ajaran Islam. Maka sangat pantas jika mereka adalah golongan yang membutuhkan perhatian, pertolongan dan bimbingan supaya dapat menjadi muslim yang baik.²³

²³ Skripsi Noh, Zakaria bin. 2009. *Peranan Pertumbuhan Kebajikan Islam Malaysia (PERKIM) dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf di Malaysia*. Riau :UIN Sultan Kasim. di akses pada tanggal 10 Januari 2020.

Respon muallaf sangat positif terhadap diri muallaf sehingga mereka lebih bersemangat dalam menerima bimbingan. Pengaruh dari metode agama yang diberikan menjadikan kebiasaan dalam melaksanakan ibadah serta membuat para muallaf baik ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak-anak mudah mengetahui dan memahami ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam.

Pembimbing juga melihat mereka suka dengan metode yang digunakan dilihat dari antusias mereka dalam mengikuti bimbingan serta para muallaf mengalami perkembangan tingkah laku yang dianggap baik. Dimana seorang pembimbing mengharapkan para muallaf menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dengan berlandaskan Alquran dan Hadist sebagai pedoman hidup. Mereka yang dulunya sama sekali belum mengetahui tentang agama yang baru mereka anut sekarang mereka sedikit demi sedikit mulai mengetahui dan mengamalkannya.

Dengan adanya metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan membuat anak-anak maupun orangtua memberikan respon yang cukup baik, mereka lebih bersemangat dalam beribadah sehingga mereka mengetahui cara sholat sesuai dengan syariat Islam, hukum Islam, berakhlak, mengesahkan Allah SWT. Sehingga mereka dapat mengaplikasikannya serta memberikan contoh yang baik kepada orang lain, saudara atau keluarga maupun muallaf yang berada diluar lingkungan kampung muallaf.

Respon yang diberikan muallaf sangat baik sehingga mereka lebih semangat dalam menerima bimbingan penggunaan metode ini dengan mudah dipahami oleh muallaf tentang bagaimana sebenarnya sholat yang benar serta memperlancar bacaan Alqurannya.

Salah satu respon muallaf yaitu ibu DN terhadap metode bimbingan yang digunakan dalam bimbingan sholat:

“suka, bagus cara mengajar ustadz karna langsung nha praktekkan ii jadi biasa itu langsung di tau oo begitu pale yang benar, kalau belajar mengajiki nha ulang-ulang terus itu ustadz huruf-huruf kadang ketawaki apa susah sekali di sebut maklum apa tua mki jadi itu lidah kaku sekali ii tapi itu ustadz tidak nha tinggalkan kii klau tidak di taupi, anak-anak juga biasa ajarki apa klau sendiri mi ustadz lebih pintar anak-anak mengaji dari pada orang tua disini.”²⁴

Peneliti melihat respon yang diberikan oleh para muallaf pada saat pembinaan agama positif mereka suka dengan proses bimbingan dimana antusias para orang tua untuk belajar tidak ada kata malu lagi mereka berkumpul di mesjid untuk belajar, faktor ini mungkin disebabkan oleh cara mengajar ustadz yang disukai di kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak karena ustadz selalu menyisipkan lelucon sehingga mereka tidak bosan belajar dan pembina dikampung muallaf sudah sangat dekat dengan para warga muallaf sehingga tidak ada lagi rasa canggung ibu-ibu maupun bapak-bapak bertanya seputar agama.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh adik AR di kampung muallaf:

“saya suka ustadz mengajar, ka belajar sambil bermain ki baru nha ajarki juga cara adzan jadi itu ada jadwalnya anak-anak itu adzan jadi disini ditau semua mi adzan biasa juga klau nha dapat ki ustadz tidak sholat nha suruh ki sholat nha tunggu sampai selesaiki sholat, nah kasih menghapal ki juga jadi ya banyak mi dia hapal surah-surah-surah pendek, biasa nah kasih lomba anak-anak baru yang juara ada hadiahnya.”

Perasaan suka yang di tampilkan oleh para muallaf adalah respon dari stimulus yang diberikan oleh pembimbing sehingga berdampak positif bagi tingkah laku mereka. Rasa suka mereka mengikuti bimbingan di tandai dengan antusiasnya mereka dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

Hal ini juga dikatakan oleh adik PU:

²⁴Dina, wawancara langsung oleh penulis di kampung muallaf pada tanggal 11 Juli 2020

“saya sangat berterimakasih kepada ustadz sudah mauki nha ajar, bagus cara mengajarnya ustadz apa biasa i main-main, tapi bagus ki kah mudah jeki paham, apa bagus i caranya ustadz kasih belajarki jadi disuka i kemudian di sekolahku itu saya tidak di ajarkan pendidikan agama karena sekolah kristen guru-guru tidak ada yang Islam jadi itupi kutau agama ya kalau nah kasih belajar ki ustadz”²⁵

Respon muallaf sangat baik dimana mereka suka dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan. Perubahan perilaku yang nampak terlihat sangat baik mereka berperilaku baik sehingga respon yang dinampakkan positif.

Respon yang diberikan muallaf kepada membimbing dalam mengikuti kegiatan bimbingan yaitu antusiasnya para muallaf untuk belajar dimana penggunaan metode directif langsung membuat para muallaf bahwa yang dilakukan selama ini tidak benar, selain itu muallaf juga di ajarkan hukum-hukum dalam Islam seperti mengucapkan salam, makan dengan tangan kanan, larangan meminum minuman keras, mencela orang lain, hukum meninggalkan sholat dan lain-lain. Respon muallaf baik karena stimulus yang diberikan oleh pembimbing juga baik serta dengan penyampaian atau nasehat yang lemah lembut tidak seketika langsung berkata kasar kepada muallaf agar mereka menuruti apa yang disampaikan oleh pembimbing. Menurut pembina, muallaf pada saat ini sudah mengalami perubahan, dilihat dari tingkah laku keseharian mereka.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu SA :

“suka, beda cara ustadz mengajar sama yang dulu ini nah suka ii ibu-ibu, bagus ditau mi bagaimana itu jadi orangtua menurut Islam, Alhamdulillah ada mi perubahan, seperti keluarga mi ustadz jadi tidak malu-malu meki klaw ada mau di tanyakan, ustadz juga tinggal disini jadi pembelajaran selalu di laksanakan, syukur sekali mi di sini orang

²⁵ putrii, wawancara langsung oleh penulis di kampung muallaf pada tanggal 11 Juli 2020

tua kalau ad yang ajar anak-anaknya agama karna kami saja belum pki paham tentang agama”²⁶

Hal lain juga diungkapkan Ibu DN yang berada di kampung muallaf :

“suka semua cara mengajarnya Ustadz, kami sangat berterimakasih dengan dengan adanya pembinaan ini karna dulu juga ada tapi begitu mi ibu-ibu kurang suka, alhamdulillah sampai saat ini ada mi perubahan dulu tidak ada sama sekali di tau apa-apa, syukur alhamdulillah ada perkampungan ini jadi kita bisa belajar, tapi itu biasa susah kalau mengaji ki apa kaku sekali mulut kasih keluar ii itu huruf alquran tapi ustadz nha ulang-ulang terus jadi bisa mi di tau, itu juga kalau bacaan sholat nah tuliskan di papan tulis ustadz baru di ulang-ulang terus sampai di hapal”²⁷

Dari adanya ungkapan dari Ibu ES, SA, SO, AR, JI, PU, DN, DR dan RO, terlihat respon para muallaf sangat baik. Mereka suka dengan cara mengajar ustadz dilihat dari antusias mereka mengikuti kegiatan, mereka tidak bosan dalam menerima pembinaan. Perubahan perilaku mereka juga berkembang menjadi lebih baik.

terlihat adanya peningkatan ibadah yang terjadi bagi muallaf sebelum dan setelah mengikuti bimbingan agama di kampung muallaf dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab/diskusi, direktif, sertia ice breaking yang diterapkan oleh Ustadz. Semangat dan antusias para muallaf dalam menuntut ilmu menjadi bukti bahwa mereka suka dengan pembinaan yang dilaksanakan. Selain itu perubahan sikap dan perilaku sehari-hari juga terjadi seiring faktor lingkungan di kampung muallaf yang mendukungnya adanya perubahan pada diri mereka dan dalam kehidupan sosial, karena mereka berada di tengah-tengah masyarakat muallaf yang mulai menjadikan Islam sebagai panutan hidup mereka.

²⁶ Ibu Ester selaku muallaf. Wawancara oleh penulis di kampung muallaf pada tanggal 12 Juli 2020.

²⁷ Ibu Dina selaku muallaf. Wawancara oleh penulis di kampung muallaf pada tanggal 12 Juli 2020.

Dalam pelaksanaannya, ustadz membahas tentang yang berkaitan dengan larangan dan kewajiban sebagai hamba ALLAH, tentang hukum-hukum larangan khamar, melakukan taruhan serta akibat yang ditimbulkan. Selanjutnya pembimbing juga menyampaikan bagaimana menjadi manusia yang baik. Selain itu tidak jarang pembimbing agama membahas tentang akibat dari pada bagaimana meningkatkan ibadah mengesahkan Allah SWT, berakhlak baik maka dengan begitu diharapkan para muallaf terbuka pemikirannya dan sadar atas apa yang pernah mmereka perbuat selama ini dan bisa kembali kejalan yang diridhoi ALLAH dan dapat kembali menjadi manusia yang sesuai dengan fitrah nya. Tujuan lain dari bimbingan agama Islam tidak lain untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk Allah. Maka setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah. Disamping itu pula tujuannya ialah untuk membantu individu supaya mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam.²⁸

Sementara pada kegiatan bimbingan agama ini, bertujuan agar obyek bimbingan timbul kesadaran untuk memahami, menghayati dan mengamalkan apa yang disampaikan pembimbing, menjelaskan inti dari kegiatan bimbingan agama adalah bertujuan untuk memperbaiki diri, pembimbing juga menyampaikan tentang ketauhidan, dan semua yang itu tidak terlepas dari

²⁸ Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2016. *PSIKOLOGI Agama dan psikologi Islami*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

kaitannya dengan ibadah. Metode ceramah, direktif dan ice breaking digunakan terhadap muallaf sebagai siraman rohani terkait akidah, syariat dan akhlak kepada pelaku sehingga diharapkan dapat menambah keimanan kepada Allah SWT. Dengan metode ini, pembimbing mengajak para muallaf untuk berpikir dan merenungkan tentang hakikat, makna dan tujuan hidup ini, sehingga membawa mereka kepada kesadaran untuk kembali ke jalan yang benar yakni di jalan Allah SWT.

Teori behavioristik merupakan input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Dimana stimulus adalah apa saja yang diberikan pembimbing kepada terbimbing. Baik pikiran, perasaan atau hal yang dapat ditangkap melalui alat indra. dan respon berupa reaksi atau tanggapan yang dimunculkan terbimbing ketika belajar yang dapat pula berupa pikiran, perasaan atau tindakan terhadap stimulus yang diberikan oleh pembimbing. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh pembimbing (stimulus) dan apa yang diterima oleh terbimbing (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan sesuatu hal yang penting untuk dilihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku.²⁹

Sedangkan, kegiatan dakwah menggunakan metode dakwah yang terdiri dari metode bil-hikmah nasehat yang baik, (*bil-maudzah Hasanah*)

²⁹ Heru Mugiarto. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKDK Universal.

mengajaran yang baik, berdebat dan diskusi dengan cara yang baik (*bil-mujadalah*).

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode dalam melakukan bimbingan agama kepada muallaf harus disesuaikan dengan kondisi sang muallaf dimana berdasarkan teori dakwah bahwa metode yang digunakan dalam teori dakwah memberikan asehath yang baik sesuai dengan metode directif yaitu mengarahkan muallaf akan tetapi menyampaikan dengan baik sehingga muallaf dapat menerima apa yang diajarkan oleh pembimbing serta dengan menggunakan metode ceramah maupun diskusi dimana dengan menggunakan *bil-mujadalah* berdebat dengan cara yang baik yaitu pembimbing menerima pendapat muallaf tanpa membeda-bedakan, kemudian ustadz selaku pembimbing meluruskan apabila dalam diskusi terjadi kekeliruan. Sedangkan teori behavioristik didasarkan pada apa yang disampaikan oleh pembimbing berupa stimulus dan respon yang ditampilkan oleh para muallaf baik pada saat menerima bimbingan maupun setelah setelah bimbingan, perubahan yang nampak dari muallaf yaitu perubahan positif yang dinampakkan oleh para muallaf yang dahulunya mereka melakukan kesalahan seperti minum-minuman keras setelah menerima bimbingan agama materi fiqih maka tingka laku yang nampak sekarang muallaf sudah tidak melakukannya malahan di kampung muallaf larangan keras membuat mira sehingga tidak memicu membუათ arak. Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan didasarkan agar muallaf lebih cepat atau lebih mudah memahami apa yang disampaikan sehingga muallaf lebih mudah dalam beribadah kepada Allah SWT.